

## DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT DESA GEMAF KECAMATAN WEDA UTARA KABUPATEN HALMAHERA TENGAH

Richard Djiko<sup>1</sup>

<sup>1</sup>)Program Studi Manajemen Bisnis, Politeknik Perdamaian Halmahera  
Email : chakens90@gmail.com

### ABSTRACT

*Agricultural land conversion can have positive and negative impacts on the socio-economic life of the community. Therefore, this study aims to determine the positive impact of agricultural land conversion on the economic conditions of farmers in Gemaf Village. The method used in this study is a qualitative method. While the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. From the results of the study, it can be concluded that the impact of agricultural land conversion to mining has a good impact on the entire community in Gemaaf Village, because there is an increase in income that increases regarding finances*

**Keywords :** *Positive socio-economic impacts*

### ABSTRAK

Konversi lahan pertanian dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif- alih fungsi lahan pertanian terhadap kondisi ekonomi petani di Desa Gemaf. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa dampak ahli fungsi lahan pertanian ke pertambangan berdampak baik kepada seluruh masyarakat di desa Gemaaf, karena terjadi peningkatan dalam sisi pendapatan yang meningkat mengenai keuangan

**Kata Kunci :** Dampak Positif sosial Ekonomi

### PENDAHULUAN

Tuntutan pembangunan membuat alih fungsi lahan pertanian sulit untuk dihindari. Beberapa faktor yang menjadi pemicu alih fungsi lahan diantaranya Jumlah penduduk yang terus bertambah, tuntutan peningkatan kualitas kehidupan, serta kebijakan ekonomi pemerintah yang lebih menjurus pada eksploitasi sumber daya alam (Minerals), semuanya itu mendorong terjadinya konversi lahan. Seiring tekanan kebutuhan sektor lain terhadap lahan, membuat kepemilikan lahan petani pun menyusut dan berubah fungsinya. Sangatlah jelas bahwa konversi lahan pertanian berdampak pada kehidupan masyarakat setempat dari sisi sosial ekonomi. Konversi lahan pertanian ke nonpertanian (industri pertambangan) di satu sisi dapat memberikan

dampak positif tetapi juga dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Industrialisasi menjadi dasar kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional yang esensinya adalah agar mensejahterakan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat yang ingin direalisasikan pemerintah bisa dikatakan akan berakhir tidak seimbang, karena terlihat memihak masyarakat industri atau dengan kata lain memihak investor dan mengesampingkan hak-hak masyarakat sebagai petani. Industrialisasi membutuhkan lahan untuk mendirikan bangunan pabrik sehingga tidak menutup kemungkinan konversi lahan tersebut telah menjadikan petani kehilangan mata pencahariannya. Dikemukakan oleh (Rezki et al., 2020) menjelaskan bahwa Alih fungsi lahan merupakan merubah fungsi semua/sebagian besarnya lahan dari pada fungsinya yang berdampak pada lingkungan dan potensi dari lahan tersebut.

Desa Gemaf merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kabupaten Halmahera Tengah Provinsi Maluku Utara. Sesuai dengan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah tahun 2015. Jumlah penduduk desa gemaf 778 jiwa, dengan pekerjaan utama sebagai petani berjumlah 262 kepala keluarga, dan luas areal yang digunakan masyarakat sebagai lahan pertanian berjumlah 291 Ha. Akan tetapi dengan beroperasi PT. Weda Bay Nickel di tahun 1996 mengakibatkan lahan pertanian mengalami penyusutan karena lahan tersebut dialih fungsi menjadi areal industri pertambangan. Menurut (1) kebijakan yang berkaitan dengan tata ruang dan alih fungsi atau konversi lahan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam upaya penataan serta pengaturan kecenderungan penggunaan lahan. Lebih dari itu diharapkan mampu mengendalikan laju alih fungsi lahan dalam suatu wilayah guna menjaga keseimbangan lingkungan. Hal ini berarti bahwa dalam setiap upaya pembangunan yang sudah direncanakan dalam tata ruang haruslah mengandung unsur keadilan. Prinsip keadilan yang dimaksudkan adalah dalam proses penetapan kebijakan perubahan, peruntukan dan penggunaan lahan pertanian harus memperhatikan aspek keadilan bagi semua pihak yang terlibat didalamnya baik dari sektor industri, ketahanan pangan maupun generasi yang akan datang. Keseimbangan dari beberapa aspek yang disebutkan diatas haruslah diperhatikan agar supaya pengembangan kawasan industri dan kehidupan masyarakat petani setempat dapat berjalan dengan baik dan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat juga dapat terwujud.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini model penyajiannya dilakukan dengan cara menggambarkan objek yang diteliti secara apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat Kualitatif. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan tiga cara yaitu wawancara mendalam, Dokumentasi, dan Observasi. Sedangkan untuk menganalisis data yakni dengan cara di reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini yang menjadi salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan dampak positif dari pengalihan fungsi lahan pertanian dari aspek sosial dan ekonomi setempat.

## **Dampak positif alih fungsi lahan pertanian dari aspek sosial dan ekonomi petani Di desa Gemaaf**

Bagi petani lahan adalah tempat bercocok tanam dan sumber kehidupan, sedangkan bagi penduduk perkotaan lahan adalah ruang untuk mendirikan bangunan seperti rumah, toko dan lain sebagainya. Perbedaan pemahaman lahan antara penduduk kota dan petani disebabkan oleh perkembangan modernisasi yang terus terjadi di area perkotaan, yang menggeser kebudayaan dan kebiasaan masyarakat Indonesia, yang sejak dulu terkenal didunia karena potensi pertaniannya. Keberlanjutan sektor pertanian tengah di hadapkan pada ancaman serius, yakni luas lahan pertanian yang terus menyusut akibat alih fungsi lahan pertanian produktif ke penggunaan non-pertanian yang terjadi secara terus-menerus.

Pengalihan lokasi pertanian di sebabkan oleh beberapa hal yang di kemukakan oleh (Prabowo et al., 2020) fenomena ekonomi dan sosial, yaitu kekayaan sumber daya mineral yang melimpah, pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan ekonomi. Luas lahan yang ada tidak akan bertambah, tetapi keadaan menunjukkan bahwa kebutuhan untuk lokasi pertambangan semakin bertambah dengan adanya potensi sumber daya alam yang besar.

Kini lahan pertanian lebih menguntungkan untuk di jadikan sebagai real estate, pabrik atau infrastruktur untuk aktivitas industri lainnya, dari pada di tanami tanaman hortikultura. Lahan sebagai salah satu faktor produksi merupakan sumber hasil-hasil pertanian yang menjadi tempat proses produksi dan hasil produksi diperoleh bagi petani, lahan mempunyai arti sangat penting karena dari lahan mereka dapat mempertahankan hidup bersama keluarganya melalui kegiatan bercocok tanam. Benu Enam (Ante et al., 2016).

Desa Gemaaf, sebelum di buka pertambangan Nikel di Halmahaera Tengah ini, pada umumnya masyarakat bermata pencaharian sebagai petani/pekebun. Di dalam situasi ekonomi yang pada saat itu bisa di katakana sulit, banyak masyarakat yang memiliki lahan menjualnya ke perusahaan dengan syarat anak/keluarga mereka dapat bekerja sebagai karyawan di perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan lahan pertanian masyarakat yang telah di jual kepada perusahaan adalah 400 HA. Dari hasil ini terlihat bahwa begitu besar lokasi pertanian yang telah berubah fungsi menjadi areal pertambangan. Penjualan lahan ini kepada perusahaan memiliki dampak tersendiri untuk masyarakat Desa Gemaaf, berdasarkan hasil wawancara di lapangan, bahwa dampak positif yang timbul setelah penjualan lahan ini kepada perusahaan adalah banyak masyarakat yang dapat memanfaatkan modal dari hasil penjualan lahan untuk membuka usaha baru, selain dari pada itu banyak masyarakat desa Gemaaf mendapat begitu banyak lowongan pekerjaan, berdasarkan data yang ada di kantor Desa Gemaaf menjelaskan bahwa terdapat 54 pegawai swasta, dan ada 30 masyarakat yang memanfaatkan modal untuk membuka usaha. Dari hasil wawancara juga dapat di jelaskan bahwa banyak masyarakat terjadi penambahan pendapatan, hal ini di karenakan mereka menggunakan uang dari hasil penjualan lahan untuk membuka usaha toko klontong, Kost-Kosan, dan banyak bidang usaha yang bisa mendapat keuntungan pada saat tambang nikel beroperasi.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi tambang telah memberikan perubahan sosial ekonomi pada masyarakat Desa

Gemaaf seperti, mata pencaharian, dan perubahan dalam sisi pendapatan yang meningkat mengenai keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ante, E. ., Benu, N. M., & Moniaga, V. R. . (2016). Dampak Ekonomi Dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Hortikultura Menjadi Kawasan Wisata Bukit Rurukan Di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 12(3), 113. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.3.2016.14058>
- Prabowo, R., Bambang, A. N., & Sudarno. (2020). Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Lahan Pertanian. *Mediagro*, 16(2), 26–36.
- Rezki, N. N., Aso, L., & Syahrin. (2020). PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT PASCA ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI LAHAN PERTAMBANGAN. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 9(1), 50–61.